

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Jenis Penelitian**

Metode Penelitian yang digunakan adalah penelitian penelitian asosiatif, yaitu bentuk penelitian yang menggunakan paling sedikit dua variabel terkait. Menurut Sugiyono (2019:65) penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

#### **3.2 Sumber Data**

Dalam penelitian ini, penelitian menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2019: 193) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian antara lain dari dokumentasi dan literatur. Data sekunder dalam penelitian ini berupa buku, jurnal, maupun sumber internet yang terkait dengan permasalahan penelitian, dan laporan keuangan perusahaan yang bersumber dari website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) dan website resmi perusahaan.

#### **3.3 Metode Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data berupa dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu baik berupa tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara

dalam penelitian kualitatif, Menurut Sugiyono (2019:314). Dalam penelitian ini dokumen yang digunakan yaitu arsip history price, laporan keuangan pertahun, study pustaka, jurnal, dan sumberdata internet.

### **3.4 Populasi Dan Sampel**

#### **3.4.1 Populasi**

Populasi ialah jumlah keseluruhan obyek penelitian yang dijadikan bahan penelitian oleh peneliti dengan objek kuantitas yang diteliti (Sugiyono, 2019: 126). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan Indonesia yang terdaftar di BEI.

#### **3.4.2 Sampel**

Sampel merupakan bagian kecil dari kriteria yang telah ditetapkan yang mewakili keseluruhan populasi, Sugiyono (2019:127). Sampel dalam penelitian ini menggunakan perbankan umum Indonesia non syariah yang terdaftar di BEI untuk tahun 2019 sampai dengan 2021.

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2019:138) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel dengan menggunakan beberapa pertimbangan tertentu sesuai dengan kriteria yang diinginkan untuk dapat menentukan jumlah sampel yang akan diteliti. Kriteria sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Kriteria Sampel**

<b>No.</b>	<b>Kriteria Jumlah Sampel</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Perbankan Indonesia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	47
2.	Perbankan Indonesia Non Syariah Indonesia yang melaporkan laporan keuangan tahun 2019 sampai 2021	37
Sampel Penelitian		37
Priode Penelitian		3 Tahun
Jumlah Observasi		111

Source : idx(2022); data diolah (2022)

Berdasarkan kriteria tersedia diperoleh 37 emiten yang dapat dianalisa seperti yang disajikan pada Tabel 3.2 berikut:

**Tabel 3.2 Daftar Emiten Yang Diteliti**

<b>No.</b>	<b>Kode Bank</b>	<b>Nama Perusahaan</b>
1.	<b>BBRI</b>	PT BANK RAKYAT INDONESIA (PERSERO) Tbk
2.	<b>BMRI</b>	PT BANK MANDIRI (PERSERO) Tbk
3.	<b>BBNI</b>	PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) Tbk
4.	<b>BBTN</b>	PT BANK TABUNGAN NEGARA (PERSERO) Tbk
5.	<b>BBCA</b>	PT BANK CENTRAL ASIA Tbk
6.	<b>BDMN</b>	PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
7.	<b>BNLI</b>	PT BANK PERMATA Tbk
8.	<b>BNII</b>	PT BANK MAYBANK INDONESIA Tbk
9.	<b>PNBN</b>	PT PAN INDONESIA BANK Tbk
10.	<b>BNGA</b>	PT BANK CIMB NIAGA Tbk
11.	<b>NISP</b>	PT BANK OCBC NISP Tbk

12.	<b>INPC</b>	PTBANK ARTHA GRAHA INTERNASIONAL Tbk
13.	<b>BNBA</b>	PT BANK BUMI ARTA Tbk
14.	<b>BCIC</b>	PT BANK JTRUST INDONESIA Tbk
15.	<b>MAYA</b>	PT BANK MAYAPADA INTERNATIONAL Tbk
16.	<b>BBMD</b>	PT BANK MESTIKA DHARMA Tbk
17.	<b>BSIM</b>	PT BANK SINARMAS Tbk
18.	<b>BMAS</b>	PT BANK MASPION INDONESIA Tbk
19.	<b>BGTG</b>	PT BANK GANESHA Tbk
20.	<b>BKSW</b>	PT BANK QNB INDONESIA Tbk
21.	<b>SDRA</b>	PT BANK WOORI SAUDARA INDONESIA 96 Tbk
22.	<b>MEGA</b>	PT BANK MEGA Tbk
23.	<b>BBKP</b>	PT BANK KB BUKOPIN Tbk
24.	<b>BABP</b>	PT BANK MNC INTERNASIONAL Tbk
25.	<b>AGRO</b>	PT BANK RAYA INDONESIA Tbk
26.	<b>BBHI</b>	PT ALLO BANK INDONESIA
27.	<b>ARTO</b>	PT BANK JAGO TBK
28.	<b>DNAR</b>	PT BANK OKE INDONESIA Tbk
29.	<b>BINA</b>	PT BANK INA PERDANA Tbk
30.	<b>NOBU</b>	PT BANK NATIONALNOBU Tbk
31.	<b>BBYB</b>	PT BANK NEO COMMERCE Tbk
32.	<b>BTPN</b>	PT BANK BTPN Tbk
33.	<b>AGRS</b>	PT BANK IBK INDONESIA Tbk
34.	<b>BACA</b>	PT BANK CAPITAL INDONESIA Tbk
35.	<b>BJBR</b>	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA BARAT Tbk
36.	<b>BJTM</b>	PT BANK PEMBANGUNAN DAERAH JAWA TIMUR Tbk
37.	<b>MCOR</b>	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA Tbk

Sumber: idx(2022);data diolah (2022)

### 3.5 Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah karakter yang dapat diobservasi dari unit amatan yang merupakan suatu pengenal atau atribut dari sekelompok objek. Maksud dari variabel tersebut adalah terjadinya variasi antara objek yang satu dengan objek yang lainnya dalam kelompok tertentu (Sugiarto, 2017).

#### 3.5.1 Variabel Independen

Variabel (Y) atau Dependen (terikat) adalah variable yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat adanya variable bebas, dalam penelitian ini yaitu Nilai Perusahaan (Y).

#### 3.5.2 Variabel Dependen

Variabel (X) atau Independen (bebas) adalah variable yang mempengaruhi dalam penelitian ini adalah *Financial Innovation* (X1) dan *Bank Competition* (X2).

### 3.6 Devinisi Operasional Variabel

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Pengukuran	Skala	Sumber
Kinerja Keuangan	ROA menyangkap kekuatan bank untuk menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan sumber dana bank yang tersedia. Ini juga mencerminkan pengembalian (keuntungan) yang diperoleh per unit aset	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$	Rasio	Hassan & Bashir, 2003
<i>Financial Innovation</i>	Menunjukkan jumlah persentase dari total penjualan	$\text{Lerner Index} = \frac{P_{st} - MC_{st}}{P_{st}}$	Rasio	Berger et al., 2009; Amidu and Wolfe, 2013; Beck et al., 2013

	suatu perusahaan tertentu dalam periode waktu tertentu pula.			
<i>Bank Competitio n</i>	Indikator tingkat kekuatan pasar yang berkedudukan kuat untuk mengukur kompetisi perbankan.	$\text{Market Share} = \frac{\text{total pendapatan}}{\text{total penjualan}} \times 100\%$	Rasio	Januar Hafidz & Rieska Indah Astuti, 2013.

### 3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi, Menurut Ghozali (2018: 19). Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

### 3.6.2 Analisis Regresi Data Panel

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menunjukkan analisis regresi data panel untuk menguji terhadap 3 hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Masing masing variabel dan hipotesis akan dianalisis menggunakan sofeware eview dalam menguji hubungan antara variabel tersebut. Menurut Gujarati dan Ghozali (2017:195) menyatakan bahwa model regresi berganda data panel ini menggunakan data cross section dan time series, maka dari hal tersebut dapat dilihat persamaan penelitian ini sebagai berikut :

$$KK = a + b_1FI_{it} + b_2BC_{it}$$

Keterangan:

KK	: Kinerja Keuangan
a	: Konstanta
b <sub>1</sub>	: Koefisien Regresi <i>Financial Innovation</i>
b <sub>2</sub>	: Koefisien Regresi <i>Bank Competition</i>
FI	: <i>Financial Innovation</i>
BC	: <i>Bank Competition</i>
i	: Sampel
t	: Tahun Penelitian

sumber : Ghozali(2017)

### 3.7 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode regresi data panel. Regresi data panel itu sendiri merupakan teknik regresi yang menggabungkan data *time series* dan *cross section*, dimana dilakukan penggabungan data *time series* dan *cross section*, akan menghasilkan data yang lebih informatif, bervariasi, tingkat kolinearitas antar variabel yang rendah, lebih besar *degree of freedom* dan lebih efisien (Ghozali, 2018:296). Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis data melalui program Econometric Views (Eviews) versi 9.0. metode analisis data yang akan digunakan adalah uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, pemilihan model, model regresi data panel dan uji hipotesis. Menurut Winarno (2017), Metode estimasi menggunakan teknik regresi data panel dapat dilakukan dengan tiga pendekatan alternative metode pengelolannya, yaitu metode Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM), metode Fixed Effect Model (FEM), dan metode Random Effect Model (REM) sebagai berikut:

#### 3.7.1 Struktur Umum Metode

##### 3.7.1.1 Common Effect Model atau Pool Least Square (CEM)

Common Effect Model adalah model yang paling sederhana untuk parameter model data panel, yaitu dengan mengkombinasikan data time series dan cross section sebagai salah kesatuan tanpa melihat adanya perbedaan waktu dan individu (entitas). Common Effect model mengabaikan adanya perbedaan dimensi individu maupun waktu atau dengan kata lain perilaku data antar individu sama dalam berbagai kurun waktu. Kelemahan dari model ini adalah ketidaksesuaian antara model dengan keadaan sebenarnya, dimana kondisi tiap objek dapat berbeda dan kondisi suatu objek dari satu waktu ke waktu yang lain dapat berbeda pula Winarno (2017).

### **3.7.1.2 Fixed Effect Model (FEM)**

Fixed Effect Model merupakan metode yang digunakan untuk mengestimasi data panel, dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Untuk mengestimasi data panel model Fixed Effect menggunakan teknik variable dummy untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan sehingga model estimasi ini sering disebut juga dengan teknik Least Square Dummy Variable (LSDV). Fixed Effect adalah satu objek yang memiliki konstanta yang tetap besarnya untuk berbagai periode waktu. Metode ini mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan antar individu variabel (cross-section) dan perbedaan tersebut dapat dilihat dari intercept-nya. Keunggulan yang dimiliki metode ini adalah dapat membedakan efek individu dan efek waktu serta metode ini tidak perlu menggunakan asumsi bahwa komponen error tidak berkorelasi dengan variabel bebas Winarno (2017).



### 3.7.1.3 Random Effect Model (REM)

Random Effect Model adalah pendekatan yang digunakan dalam mengatasi kelemahan dari model fixed Effect. Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antar waktu dan antar individu. Metode ini menggunakan pendekatan Generalized Least Square (GLS). Keuntungan menggunakan model ini adalah menghilangkan heteroskedastisitas Winarno (2017).

## 3.7.2 Pemilihan Model Emitimasi

Menurut Winarno (2017), pemilihan model (teknik estimasi) untuk menguji persamaan regresi yang akan diestimasi dapat digunakan tiga pengujian yaitu uji *chow* (Uji Statistik F), uji *hausman*, dan uji *lagrange multiplier* sebagai berikut:

### 3.7.2.1 Uji Chow

Uji Chow adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel, Winarno (2017). Dalam pengujiannya dengan menggunakan E-Views, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom Prob. *Cross-Section Chi-Square*. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section  $F > 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai probabilitas (P-value) untuk cross section  $F < 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Model* (CEM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.7.2.2 Uji Hausman

Uji Hausman adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antar model pendekatan *Random Effect Model* (REM) dengan *Fixed Effect Model* (FEM) dalam mengestimasi data panel, Winarno (2017). Dalam pengujiannya dengan menggunakan EViews, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom Prob. Cross–Section Random. Dasar kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).
2. Jika nilai probabilitas (*P-value*) untuk *cross section random*  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Fixed Effect Model* (FEM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Random Effect Model* (REM)

$H_1$  : *Fixed Effect Model* (FEM)

### 3.7.2.3 Uji Lagrange Multiplier (LM)

Uji *Lagrange Multiplier* adalah pengujian yang digunakan untuk memilih pendekatan terbaik antara model pendekatan *Common Effect Model* (CEM) dengan *Random Effect Model* (REM) dalam mengestimasi data panel, Winarno (2017). *Random Effect Model* dikembangkan oleh Breusch-pangan yang digunakan untuk menguji signifikansi yang didasarkan pada nilai residual dari metode OLS. Dalam pengujiannya dengan menggunakan EViews, maka hasilnya dapat dilihat pada nilai dalam kolom *Cross–Section Breusch Pagan* baris yang kedua (bawah). Dasar kriteria sebagai berikut:

1. Jika nilai cross section Breusch-pangan  $> 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  diterima, sehingga model yang paling tepat digunakan adalah *Common Effect Model* (CEM).
2. Jika nilai cross section Breusch-pangan  $< 0,05$  (nilai signifikan) maka  $H_0$  ditolak, sehingga model yang tepat digunakan adalah *Random Effect Model* (REM).

Hipotesis yang digunakan adalah:

$H_0$  : *Common Effect Random* (CEM)

$H_1$  : *Random Effect Model* (REM)

### 3.7.3 Uji Asumsi Klasik

#### 3.7.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah residual dalam model regresi berdistribusi secara normal atau tidak, Menurut Ghozali (2018: 161). Uji t dan uji F mengasumsikan bahwa residual berdistribusi secara normal, sehingga apabila terbukti residual tidak berdistribusi normal maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ghozali (2018: 161) menyebutkan terdapat dua cara untuk menguji normalitas yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik (uji Skewness dan uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov). Penelitian ini menggunakan uji statistik non-parametrik KolmogorovSmirnov, dengan hipotesis sebagai berikut:

$H_0$  : Data residual berdistribusi normal.

$H_a$  : Data residual tidak berdistribusi normal.

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi atau nilai emisi karbon  $\geq 0,05$  ; maka  $H_0$  diterima atau berdistribusi normal

- b. Jika nilai signifikansi atau nilai emisi karbon  $\leq 0,05$  ; maka  $H_0$  ditolak ( $H_1$  diterima) atau data tidak berdistribusi normal.

### 3.7.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antar variabel independen Ghozali (2018:71). Penyajian ini dilakukan dengan cara melihat nilai Tolerance dan Variance Inflation Factor (VIF). Jika terdapat hubungan yang tepat maka terdapat korelasi yang sangat kuat antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dengan dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut: 1. jika nilai VIF  $< 10$  maka  $H_0$  diterima, sehingga tidak ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi. 2. Jika nilai VIF  $> 10$  maka  $H_0$  ditolak, sehingga ada masalah multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

### 3.7.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi (Ghozali, 2018: 137). Apabila terjadi kesamaan maka Hipotesis Nol Keputusan Jika Tidak ada autokorelasi positif Tolak  $0 < d < d_l$  Tidak ada autokorelasi negatif No decision  $d_l < d < d_u$  Tidak ada korelasi positif Tolak  $4-d_l < d < 4$  Tidak ada korelasi negatif No decision  $4-d_u \leq d \leq 4-d_l$  Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif Tidak Tolak (Terima)  $d_u < d < 4-d_u$  99 disebut dengan homoskedastisitas maka disebut dengan homoskedastisitas, sedangkan jika terjadi ketidaksamaan maka disebut dengan heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Terdapat beberapa cara untuk melakukan uji heteroskedastisitas

menurut (Ghozali, 2018: 138-144) yaitu dengan melihat Grafik Plot, Uji Park, Uji White, dan Uji Glejser. Dalam penelitian ini, uji heteroskedastisitas akan dilakukan melalui uji Glejser, di mana akan dilakukan regresi nilai absolute residual terhadap variabel independen, dengan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>0</sub> : Tidak terjadi heteroskedastisitas.

H<sub>a</sub> : Terjadi heteroskedastisitas.

Kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

- a. Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig} > \alpha (0,05)$ ), artinya terima H<sub>0</sub> dan tolak H<sub>a</sub>, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.
- b. Apabila nilai signifikansi ( $\text{sig} < \alpha (0,05)$ ), artinya tolak H<sub>0</sub> dan terima H<sub>a</sub>, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas.

#### **3.7.3.4 Uji Auto Korelasi**

Menurut Ghozali (2018: 111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antara residual pada periode tertentu dengan residual pada periode sebelumnya dalam model regresi linear. Apabila ditemukan adanya 98 korelasi maka hal tersebut yang dinamakan problem autokorelasi. Masalah ini timbul karena residual dari satu observasi ke observasi lainnya tidak saling bebas (data observasi saling berkaitan). Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terdapat autokorelasi di dalamnya. Dalam penelitian ini uji autokorelasi akan dilakukan dengan menggunakan uji Durbin Watson (DWtest), dengan hipotesis sebagai berikut: H<sub>0</sub> : Tidak terdapat autokorelasi ( $r = 0$ ). H<sub>a</sub> : Terdapat autokorelasi ( $r \neq 0$ ). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika  $d$  terletak di antara  $d_u$  dan  $(4-d_u)$ , terima  $H_0$ , dan tolak  $H_a$ , artinya tidak terdapat autokorelasi.
- b. Jika  $d < d_l$  atau lebih besar dari  $(4-d_l)$ , tolak  $H_0$ , dan terima  $H_a$ , artinya terdapat autokorelasi.

### **3.7.4 Pengujian Hipotesis**

Uji hipotesis berguna untuk menguji signifikansi koefisien regresi yang didapat. Pengambilan keputusan hipotesis dilakukan dengan  $t$  statistic terhadap  $t$  tabel atau nilai probabilitas terhadap taraf signifikansi yang ditetapkan.

#### **3.7.4.1 Uji Koefisien Determinasi**

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) mengukur kemampuan variabel-variabel independen dalam sebuah model dalam menjelaskan varians variabel dependennya (Ghozali, 2018: 97). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berada di antara nol (0) sampai satu (1). Semakin kecil nilai  $R^2$  (mendekati 0) maka dapat dikatakan kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependennya sangat terbatas. Sebaliknya apabila nilai  $R^2$  semakin besar (mendekati 1) maka dapat dikatakan bahwa variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi varians variabel dependen.

#### **3.7.4.2 Uji $t$**

Uji  $t$  digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual (parsial). Uji signifikansi koefisien regresi (Uji  $t$ ) dilakukan untuk menguji apakah suatu variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan atau tidak terhadap variabel dependen dan juga untuk menguji signifikansi konstanta dari setiap variabel untuk pengambilan keputusan dalam menerima atau

menolak hipotesis penelitian yang sebelumnya telah penulis buat (Ghozali, 2019).

Uji statistik t ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh masing-masing variabel independen secara individu dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  (Ghozali, 2019). Pada tingkat signifikan 5% dengan kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- a. Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} > 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas (independen) tidak mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.
- b. Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan  $p\text{-value} < 0.05$  maka  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak yang artinya salah satu variabel bebas mempengaruhi variabel terikat (dependen) secara signifikan.

### 3.8 Hipotesis Statistik

#### a. Hipotesis Pertama

**H<sub>0</sub>** : *Financial Innovation* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**H<sub>1</sub>** : *Financial Innovation* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

#### b. Hipotesis Kedua

**H<sub>0</sub>** : *Bank Competition* tidak berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.

**H<sub>1</sub>** : *Bank Competition* berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan.